

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretis, analisis data, dan pengolahan data, maka dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Rancangan perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran siklus pertama, kedua, dan ketiga dibuat berbeda. Skenario siklus pertama didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan. Skenario siklus kedua berdasarkan data-data yang diperoleh dari siklus pertama, dan skenario pembelajaran siklus ketiga didasarkan pada hal-hal yang penulis temukan pada pembelajaran siklus kedua.
2. Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan model pembelajaran kooperatif berjalan sesuai dengan rancangan yang penulis buat. Secara umum dapat penulis deskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I, II, dan III dapat dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan nilai kelompok yang terus meningkat pada setiap siklus. Pada setiap siklus, siswa memperbaiki kekurangan dan kelemahannya dalam menyimak cerita rakyat dan belajar secara kooperatif. Penulis dan siswa saling memberikan saran untuk siklus – siklus selanjutnya.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan model pembelajaran kooperatif banyak kendala yang dihadapi siswa maupun penulis. Kendala-kendala yang dihadapi penulis tentang pengelolaan kelas, pengendalian emosi, dan penguasaan materi. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa adalah belum pahamnya siswa terhadap konsep cerita rakyat dan pembelajaran secara kooperatif.

3. Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat diketahui bahwa siswa mampu meningkatkan kualitas bercerita dan menganalisis perwatakan tokoh. Pada nilai hasil belajar secara kooperatif, nilai siswa semakin meningkat dari siklus pertama sampai siklus terakhir.

Berikut adalah nilai rata-rata siswa dari siklus pertama sampai ketiga. Pada siklus pertama, nilai rata-rata kelompok adalah 61,33 yang artinya cukup, namun harus diperbaiki agar lebih baik. Setelah siswa saling memberikan masukan dan penilaian pada siswa yang lainnya dan penulis menjelaskan kekurangan siswa saat pembelajaran siklus pertama, nilai rata-rata kelompok meningkat menjadi baik, yaitu 84,56. Kemudian, penulis membuat penegasan dan penguatan bahwa model pembelajaran kooperatif sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat di kelas X3 SMA Kartika Siliwangi 2 dengan melaksanakan siklus ketiga yang merupakan penyempurnaan dari siklus pertama dan kedua. Nilai rata-rata kelompok pada siklus ketiga meningkat menjadi sangat baik, yaitu 88,92. Maka pada siklus III keterampilan menyimak cerita rakyat yang dilakukan oleh siswa semakin membaik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan model pembelajaran kooperatif, penulis menyarankan beberapa hal sebagai rekomendasi.

Guru bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif pada semua mata pelajaran dan semua materi dengan pengembangan dan variasi tipe atau teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Guru dapat menerapkan 14 teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang dilengkapi dengan media pembelajaran yang sesuai.

Pada penelitian pengembangan pembelajaran kooperatif dalam pokok bahasan menyimak cerita rakyat ini penulis kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran karena tidak adanya media yang mendukung, seperti OHP, *tape*, atau LCD. Penulis menggunakan media-media sederhana. Maka pada penelitian pembelajaran kooperatif dalam pokok bahasan menyimak cerita rakyat selanjutnya penulis menyarankan agar penggunaan media pembelajaran lebih dimaksimalkan.